

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membekali warga negara agar menjadi warga negara yang memiliki kecerdasan dan kepribadian baik. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu, penyelenggaraan pendidikan harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional.

Sesuai dengan undang-undang nasional tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga bertujuan untuk membebaskan warga negara dari ketidaktahuan atau belenggu ketidakbenaran dan dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan atau potensi.

Berbagai cara yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan banyak mengalami halangan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah belum optimalnya proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran sebaiknya juga melibatkan siswa agar kegiatan tersebut tidak hanya berpusat pada guru. Proses pembelajaran seharusnya membuat siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya, banyak siswa SMP yang kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran .

Solo Pos (17/11/2011), melansir bahwa di Sragen setidaknya 22 pelajar SMP dan SMA/SMK terjaring razia di mall-mall dan pusat hiburan lainnya seperti warnet ataupun bilyard. 8 diantaranya merupakan pelajar SMP dan 14 lainnya merupakan pelajar SMA/SMK. Mereka bermain-main saat jam pelajaran masih berlangsung. Kutipan surat kabar tersebut merupakan salah satu bukti masih kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan bolos sekolah merupakan salah satu indikator bahwa motivasi siswa mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran rendah.

Kegiatan bolos sekolah dapat dijadikan indikator bahwa motivasi belajar siswa rendah, bila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tidak akan melakukan kegiatan bolos sekolah, karena siswa akan memikirkan dampak yang akan terjadi bila siswa bolos sekolah.

Berita lain yang menunjukkan motivasi siswa rendah juga dilansir oleh *Suara Merdeka* (27/06/2012) kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan Risa Sumartyanto mengemukakan bahwa selain motivasi kurang, kelulusan yang rendah di Pekalongan juga disebabkan ketidak maksimalan atau rendahnya proses Pembelajaran. Rendahnya mutu proses pembelajaran salah satunya karena metode mengajar guru yang tidak tepat, rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negatif. Menyiasati akan hal ini salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar pada kegiatan pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan arah dan tujuannya.

Masalah yang sama terjadi pula di SMP N 1 Reban. Siswa di SMP N 1 Reban memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini diketahui pada saat peneliti melakukan observasi awal. Peneliti melakukan penelitian di SMP N 1 Reban, untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa di SMP N 1 Reban rendah seperti yang terjadi pada berita di atas, selain itu, apabila siswa di SMP N 1 Reban memiliki motivasi yang rendah maka dapat dicari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMP N 1 Reban terkait dengan motivasi belajar siswa yang rendah.

Peneliti memilih kelas VIII B untuk di teliti karena kelas VIII B memiliki motivasi yang rendah dibanding kelas yang lain. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP N 1 Reban kelas VIII B terlihat bahwa motivasi

belajar siswa rendah. Guru IPS kurang variatif dalam mengajar, hal ini menyebabkan siswa tidak ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga belum menunjukkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Masalah lain yang ditemukan yaitu siswa masih ramai sendiri, karena kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran IPS.

Kurangnya perhatian dan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa pada kegiatan pembelajaran akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri. Motivasi belajar sangat penting dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena akan menjadikan siswa itu sendiri menjadi siswa yang selalu mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga mendorong siswa untuk mencapai cita-cita yang ingin dicapai.

Cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan memberikan variasi pada kegiatan pembelajaran. Variasi pada kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode pada saat pembelajaran. Penggunaan metode merupakan inisiatif dari guru, oleh karena itu disini kompetensi dan tugas guru dibutuhkan dalam menentukan keberhasilan pada saat proses pembelajaran.

Tugas guru adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, untuk itu guru sebagai fasilitator harus mampu mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajaran. Guru juga harus bisa menjadi motivator, disini guru dituntut untuk dapat mendorong siswa agar

memiliki motivasi yang tinggi dan aktif pada saat belajar. Segala kemudahan dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, dalam hal ini guru dapat memberikan pembelajaran yang mampu mempermudah siswa untuk belajar.

Cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah siswa dalam belajar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Metode pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan motivasi dan memberikan kesegaran dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa akan sama-sama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS adalah metode *College Ball*. Metode *College Ball* adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi siswa serta memudahkan siswa meringkas poin-poin kunci pada materi yang telah diajarkan. Metode ini memperbolehkan guru untuk mengevaluasi keluasaan materi yang telah dikuasai oleh siswa, dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi, dan meringkas dari materi yang telah diajarkan. Metode ini dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar pada siswa.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Penggunaan Metode *College Ball* Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas VIII B SMP N 1 Reban Batang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang didapatkan dari observasi yang dilakukan di kelas VIII B SMP N 1 Reban adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII B.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif.
3. Rendahnya perhatian siswa terhadap pelajaran IPS.
4. Kurangnya interaksi yang baik antara guru dengan siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya membatasi satu masalah dari identifikasi masalah di atas yaitu rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di SMP N 1 Reban. Dengan menggunakan metode *College Ball* sebagai metode pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah yang telah disebutkan diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah, apakah penggunaan metode *College Ball* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII B SMP N 1 Reban.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang peneliti kemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penggunaan metode *College Ball* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

#### 2. Bagi guru

Membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga menambah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

#### 3. Bagi peneliti

Sebagai sarana dan media latihan serta membandingkan antara teori yang satu dan lainnya yang telah didapat di bangku kuliah dengan praktik sebenarnya upntuk dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, sehingga pada akhirnya dapat dijadikan bekal dalam dunia kerja.